



**PROGRAM KERJA
TIM TB-DOTS
TAHUN 2022**



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
RSUD MOHAMMAD NATSIR**

Jl.Simpang Rumbio Kota Solok Telp. (0755) 20003 Faks: (0755) 20003
Website: www.rsudmnatsir.sumbarprov.go.id email: rsud.mnatsir@sumbarprov.go.id

KOTA SOLOK

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit TB merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh jajaran kesehatan sendiri, tetapi bersama seluruh komponen. Dengan mengikutsertakan secara aktif semua pihak dalam kemitraan yang bersinergi untuk penanggulangan, Pencegahan dan pengendalian infeksi TB. Di tingkat global, Stop TB partnership adalah sebagai bentuk kemitraan global dan mendukung negara-negara untuk meningkatkan upaya pemberantasan TB, mempercepat penurunan angka kematian dan kesakitan akibat TB, serta penyebab TB di seluruh dunia.

Penanggulana TB merupakan program nasional yang harus dilaksanakan di seluruh unit pelayanan kesehatan termasuk Rumah Sakit. Khusus bagi pelayanan pasien tuberculosis di Rumah Sakit dilakukan dengan strategi DOTS. Hal ini memerlukan pengelolaan yang lebih spesifik. Karena dibutuhkan kedisiplinan dalam penerapan semua prosedur opsional yang ditetapkan, disamping itu perlu adanya koordinasi antar unit pelayanan dalam bentuk jejaring serta penerapan standar diagnosis dan terapi yang benar, dan dukungan yang kuat dari jajaran direksi Rumah Sakit berupa komitmen dalam pengelolaan penanggulangan TB. Untuk menanggulangi masalah TB, strategi DOTS harus di terapkan pada seluruh unit pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Natsir sebagai lembaga pelayanan kesehatan dibawah pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat akan turut serta dalam menjalankan program yang telah dicanangkan secara nasional dan global. Sesuai dengan visi : "Rumah Sakit Terbaik di Sumatera Barat" dengan misi : "Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berkualitas dan paripurna; Meningkatkan kemandirian dan tata kelola rumah sakit; serta menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan penelitian di bidang kesehatan" RSUD Mohammad Natsir mewujudkan program penanggulangan TB melalui kebijakan dan

pembentukan tim pengendalian TB dengan strategi DOTS. Diharapkan dengan ini dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat TB dan menurunkan penularan TB, sehingga nanti tercapai cita-cita “Eliminasi TB 2030”.

2. TUJUAN

TUJUAN UMUM

Pedoman Manajerial Pelayanan Tuberkulosis Dengan Strategi DOTS di Rumah Sakit disusun dengan tujuan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan tuberkulosis di rumah sakit

TUJUAN KHUSUS

1. Sebagai pedoman manajerial dalam program penanggulangan TB di rumah sakit dengan strategi DOTS.
2. Sebagai indikator mutu penerapan standar pelayanan rumah sakit (SPRS) dalam program penanggulangan TB melalui akreditasi.
3. Sebagai salah satu alat ukur kinerja rumah sakit dalam penanggulangan TB melalui indikator Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPM-RS)

BAB II

KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

Kegiatan Pokok :

1. Komitmen politis dari para pengambil keputusan, dalam rangka promosi kesehatan, pencegahan penularan dan pengendalian faktor risiko
2. Diagnosis TB dengan pemeriksaan dahak secara mikroskopis secara langsung
3. Pengobatan dengan panduan OAT jangka pendek dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO)
4. Kesenambungan persediaan Obat Anti Tuberculosis (OAT) jangka pendek untuk pasien
5. Pencatatan dan pelaporan yang baku untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi program TB.

Rincian kegiatan

1. Komitmen politis dari para pengambil keputusan, dalam rangka promosi kesehatan, pencegahan penularan dan pengendalian faktor risiko
 - a. Terbentuknya regulasi mengenai TB penanggulangan TB dengan TB DOTS
 - b. Terbentuknya tim TB DOTS
 - c. Melakukan tugas sesuai uraian tugas dan panduan
 - d. Melakukan kegiatan promosi kesehatan internal bagi petugas kesehatan rumah sakit dan eksternal bagi pengunjung, pasien dan keluarga pasien di rumah sakit
 - e. Membuat alur pelayanan yang memenuhi kaidah pencegahan dan pengendalian infeksi
 - f. Memastikan tersedia layanan pasien tuberculosis sesuai standar
 - g. Pendidikan berkelanjutan bagi petugas kesehatan dalam penanggulangan TB melalui pelatihan ataupun *in house training*
 - h. Memastikan pelayanan pencegahan TB seperti imunisasi bcg, pemberian obat profilak, investigasi kontak TB berjalan
 - i. Koordinasi dengan DInkes, Wasor, dan pemegang program TB di sekitar RS

2. Diagnosis TB dengan pemeriksaan dahak secara mikroskopis secara langsung
 - a. Memastikan ketersediaan sarana pemeriksaan dahak mikroskopis : pot sputum, sputum booth, blanko permintaan pemeriksaan, dan lain-lain
 - b. Adanya apanduan pemeriksaan dahak
3. Pengobatan dengan panduan OAT jangka pendek dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO)
 - a. Membuat panduan pengobatan sesuai strategi DOTS dan mensosialisasikan ke bagian-bagian terkait
4. Kesenambungan persediaan Obat Anti Tuberculosis (OAT) jangka pendek untuk pasien
 - a. Koordinasi dengan bagian farmasi mengenai permintaan OAT dan pengawasan ketersediaan OAT
5. Pencatatan dan pelaporan yang baku untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi program TB.
 - a. Melakukan pencatatan dan pelaporan rutin per bulan
 - b. Melakukan evaluasi per 3 bulan dengan seluruh tim
 - c. Melakukan upaya perbaikan berdasarkan hasil evaluasi

BAB III

Pemberantasan TB Dengan Strategi DOTS

Pelaksanaan Kegiatan DOTS di Rumah Sakit (Hospital DOTS)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Departemen Kesehatan, 49 % pasien TB di Jawa, 44% pasien TB di Sumatra dan 31% pasien TB di Kawasan Timur Indonesia datang berobat pertama kali ke rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang rumah sakit sangat penting dalam pemberantasan TB, antara lain dalam meningkatkan CDR (Case Detection Rate) dan CR (Cure Rate). Rumah sakit mempunyai beberapa kelebihan antara lain mempunyai cukup tenaga ahli, peralatan diagnostik dan terapeutik yang cukup lengkap, jumlah pasien banyak, dan lain-lain, tetapi juga mempunyai kelemahan antara lain rumah sakit tidak mempunyai tenaga cukup, sehingga bila ada pasien yang tidak kontrol pada waktunya tidak dapat dilakukan kunjungan rumah.

Penyakit TB dapat menyerang berbagai organ tubuh manusia sehingga pasien TB di rumah sakit dapat datang ke berbagai spesialis di rumah sakit, oleh karena itu untuk mengkoordinasikan pelayanan TB di rumah sakit perlu dibentuk Tim DOTS Rumah Sakit. Tim tersebut bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan di rumah sakit melalui jejaring internal (internal linkage) rumah sakit maupun koordinasi kegiatan di luar rumah sakit melalui jejaring eksternal (external linkage). Jejaring eksternal perlu dilakukan untuk koordinasi kegiatan dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dokter Praktek Swasta, dan lain-lain.

Langkah-langkah untuk mulai mengimplementasikan DOTS di rumah sakit antara lain yaitu :

1. Melakukan penilaian dan analisis situasi, apakah rumah sakit telah bersedia untuk melaksanakan program DOTS
2. Mendapatkan komitmen yang kuat terutama dari manajemen dan dokter spesialis yang akan melaksanakan DOTS
3. Penyusunan nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) antara Dinas Kesehatan setempat dengan manajemen rumah sakit

4. Menyiapkan tenaga pelaksana DOTS antara lain dokter, perawat, petugas laboratorium, petugas farmasi, petugas pencatatan dan pelaporan, dan lain-lain
5. Membentuk tim DOTS di rumah sakit. Tim tersebut akan melakukan koordinasi kegiatan *internal linkage* atau *external linkage*
6. Menyediakan tempat untuk unit DOTS di dalam rumah sakit. Tempat ini menjadi pusat kegiatan pelayanan pasien TB di rumah sakit
7. Menyediakan tempat / rak penyimpanan paket-paket OAT di ruang DOTS.
8. Menyiapkan laboratorium untuk pemeriksaan mikrobiologis dahak sesuai standar.
9. Menggunakan format pencatatan sesuai dengan program tuberkulosis nasional

Contoh kegiatan jejaring eksternal antara rumah sakit dengan puskesmas :

- Pasien tidak datang untuk pemeriksaan ulang/mengambil obat pada tanggal yang telah ditentukan.
- Bila keadaan ini masih berlanjut hingga lewat 2 hari dari tanggal yang ditentukan, maka petugas di unit DOTS RS harus segera melakukan tindakan di bawah ini :
 1. Menghubungi pasien langsung/PMO agar segera kembali berobat
 2. Petugas di Tim DOTS RS menginformasikan ke Wasor Kabupaten/Kota atau langsung ke puskesmas tentang ada pasien yang tidak kontrol, dengan memberitahukan identitas dan alamat lengkap untuk segera dilakukan pelacakan.

Hasil dari pelacakan yang dilakukan oleh petugas puskesmas segera diinformasikan kepada rumah sakit . Bila proses ini menemui hambatan, harus diberitahukan ke Ketua Tim DOTS rumah sakit.

BAB IV

SASARAN, MUTU DAN RUANG LINGKUP

SASARAN

Pedoman Manajerial Pelayanan Tuberkulosis Dengan Strategi DOTS Di Rumah Sakit diperuntukkan bagi seluruh rumah sakit di Indonesia, baik rumah sakit pemerintah maupun swasta. Setiap pelayanan TB dengan strategi DOTS bagi pasien TB harus berdasarkan standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh Program Penanggulangan Tuberkulosis Nasional. Setiap Pelayanan TB harus berdasarkan *International Standard for Tuberculosis (ISTC)* atau Standar Diagnosis, Pengobatan dan Tanggung Jawab Kesehatan Masyarakat.

MUTU DAN RUANG LINGKUP

1. Promosi kesehatan
2. Pencegahan penyakit dan penularan TB
3. Diagnosis dan tatalaksana sesuai panduan dan ISTC
4. Pengendalian Faktor risiko TB

BAB V

SDM, SARANA DAN PRASARANA

SDM Tim terdiri dari

1. Manajemen
2. Dokter klinisi dan penunjang
3. Perawat pelaksana terlatih
4. Petugas Labor terlatih
5. Nutrisionis
6. Penanggung jawab farmasi
7. Data officer

Sarana

1. Ruang Rawat Inap Isolasi TB
2. Ruang Rawat Jalan/Poli DOTS
3. Ruang Rawat Inap ISolasi TB RO
4. Ruang Rawat Jalan TB RO
5. Sputum Booth
6. Laboratorium Mikrobiologi
7. Radiologi
8. Laboratorium Patologi Anatomi
9. Alat Tes Cepat Molekuler
10. Dokumen pencatatan dan pelaporan
11. Laptop untuk SITB
12. Alkes dan obat-obatan

BAB VI

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

N O	KEGIATAN	BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembentukan Tim Dots	■											
2	Rapat Tim Dots	■	■										
3	Sosialisasi TB DOTS		■	■									
4	Rapat Evaluasi Internal				■			■			■		■
5	Pelatihan DOTS										■		
6	Pencatatan dan Pelaporan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

BAB VII

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

Pada kenyataannya masih dijumpai berbagai masalah di lapangan. Program DOTS yang dulu dititik-beratkan di puskesmas harus diperluas ke rumah sakit dan dokter praktik swasta. Hal ini disebabkan karena pasien TB bukan hanya datang ke puskesmas, melainkan banyak juga ke rumah sakit, dokter praktik swasta serta klinik swasta. Secara umum memang perlu dilakukan akselerasi DOTS di Indonesia agar program lebih cepat mencapai target.

PENCATATAN, PELAPORAN, DAN EVALUASI KEGIATAN

Pencatatan dan pelaporan TB di rumah Sakit dilakukan dengan mengumpulkan seluruh kasus yang terdeteksi di setiap ruangan rawat anap dan poli klinik rawat jalan di rumah sakit Muhammad Natsir dan selanjutnya di himpun ke bagian penganggung jawab klinik DOTS setiap tanggal 2 bulan berikutnya untuk dilakukan rekapan ,selanjutkan laporan akan di verifikasi oleh Tm untuk di teruskan ke dinas kesehatan Kota Solok

Evaluasi pelaksanaan program Dots di rumah sakit dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk mengetahui pengobatan TB di Rumah sakit.

Kesimpulan

1. Sampai saat ini DOTS adalah strategi yang paling baik untuk memberantas TB.
2. DOTS harus diimplementasikan di semua sektor layanan kesehatan antara lain puskesmas, klinik paru, dokter praktek swasta dan rumah sakit
3. Tim DOTS Rumah Sakit harus dibentuk untuk mengkoordinasikan kegiatan jejaring internal (internal linkage) dan jejaring eksternal (external linkage)
4. Dengan ada program DOTS di rumah sakit, angka CDR dan CR diharapkan meningkat

Direktur RSUD Mohammad Natsir



dr. Elvi Fitrianti, Sp.PD FINASIM
NIP : 19710514 200212 2002

Ketua Tim TB DOTS

dr. Sari Nikmawati, SpP(K), FISR
NIP : 19710614 200212 2 002